

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI RW 04 KRANGGAN KOTA BEKASI 2021

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2144>

DOI : 10.34005/afiat.v7i01.2144

Naskah Dikirim: 05-05-2021

Naskah Direview: 11-05-2021

Naskah Diterbitkan: 12-06-2021

Anisa

anisa@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Saniwati

saniwati@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa baik dari segi fisik maupun psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran atau hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di RW 04 Kranggan kota Bekasi. **Metode penelitian** deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 90 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan *Chi-square* $\alpha=5\%$. **Hasil penelitian** menunjukkan terdapat 10 responden (11,1%) termasuk kedalam konformitas tinggi, 71 responden (78,9) termasuk kedalam konformitas sedang, 9 responden (10,0) termasuk kedalam konformitas rendah dan terdapat 10 responden (11,1) termasuk kedalam perilaku merokok berat, 69 responden (76,7%) termasuk kedalam perilaku merokok sedang, 11 responden (12,2%) termasuk kedalam perilaku merokok ringan. hasil analisis diperoleh nilai *Chi-square* didapatkan nilai *p Value* $0,001 \leq 0,05$. **Simpulan** ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi. **Saran** untuk remaja hendaknya remaja memilih musik atau bernyanyi ketika rasa bosan sedang muncul, membiasakan ketika selesai makan dengan makan yang bergizi seperti buah-buahan dan remaja memilih teman dan lingkungan dalam bergaul yang baik sehingga remaja satu sama lain tidak menganggap bahwa merokok adalah bentuk kesetiakawanan terhadap teman.

Kata Kunci : Remaja, Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Merokok

Abstract

Adolescence is a period of transition from children to adults both physically and psychologically. The purpose of this study was to determine the description or relationship of peer conformity with smoking behavior in Kranggan, Bekasi city. Correlative descriptive research method with a cross-sectional approach. The total population is 90 people. Samples were taken by total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The analysis used univariate and bivariate using *Chi-square* $=5\%$. The results showed that there were 10 respondents (11.1%) included in high conformity, 71 respondents (78.9) included in moderate conformity, 9 respondents (10.0) included in low conformity and there were 10 respondents (11.1) including into heavy smoking behavior, 69 respondents (76.7%) included in moderate smoking behavior, 11 respondents (12.2%) included in light smoking behavior. the results of the analysis obtained *Chi-square* value obtained *p*



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

value 0.001 0.05. In conclusion, there is a significant relationship between peer conformity and adolescent smoking behavior in Kranggan, Bekasi city. Suggestions for teenagers should be teenagers to choose music or sing when boredom is appearing, get used to when they finish eating with nutritious foods such as fruits and teenagers choose friends and a good social environment so that teenagers do not think that smoking is a form of solidarity with others. friend.

Keywords: Adolescents, Peer Conformity, Smoking Behavior

PENDAHULUAN

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (WHO, 2014). Menurut (Hurlock, 2014) remaja merupakan masa tumbuh kembang untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Lingkungan yang tidak sehat cenderung akan memberikan dampak kurang baik bagi perkembangan remaja (Nurhayati T, 2018)

Menurut Erikson dalam Cintia, 2015 menyatakan seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Pendapat tersebut menegaskan bahwa keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok akan menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa terdapat 7,14 % untuk laki-laki dan 0,09 % untuk perempuan remaja (usia \leq 18 tahun) adalah perokok di Indonesia. Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS, 2019) terdapat 19,2 % pelajar (usia 13-15 tahun) sudah pernah menggunakan produk tembakau. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) terdapat 35,78% remaja pengguna rokok di provinsi Jawa Barat. Menurut perlindungan Anak Indonesia (KPAID, 2016) terdapat 30% pelajar (194.907 orang) adalah perokok aktif di kota Bekasi.

Selain dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, kebiasaan merokok dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti faktor keluarga, tempat tinggal dan bahkan pergaulan dengan kelompok teman sebaya (Dwi Riya Astuti, 2018). Terdapat banyak dampak negatif dari perilaku merokok yang dapat mempengaruhi perkembangan, akibat yang ditimbulkan merokok antara lain terbatasnya peluang remaja untuk berkembang menjadi orang

dewasa yang produktif dan menjadi resiko besar terhadap kerusakan tubuh yang berdampak kematian saat usia remaja (Rochayati, 2015)

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 12 Febuari 2021 jam 10.00 WIB di tempat warung kopi dan bengkel motor dengan jumlah 15 remaja di Rw 04 Kranggan kota Bekasi, remaja merokok berawal karna melihat teman sebaya merokok pada saat berkumpul dan juga ada ajakan dari teman sebaya untuk melakukan merokok mulai dari 14-20 tahun dan timbul rasa ingin mencoba dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau aktifitas setiap hari. Tujuan dari penelitian ini adalah Teranalisis adanya hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen. Penelitian ini dilakukan di RW 04 Kranggan kota Bekasi. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yakni berawal dari bulan Maret hingga Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisis statistic menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik umur remaja

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Usia	90	17,46	1,153	15	20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden rata-rata umur 17 tahun, usia termuda umur 15 tahun dan umur tertua 20 tahun.

Distribusi Pendidikan remaja

Pendidikan	frekuensi	Presentasi%
SMP	10	11,1
SMK	64	71,1
PT	4	4,4

Kerja	12	13,3
Total	90	100,0

Berdasarkan diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi responden menurut pendidikan, mayoritas kategori pelajar SMK sebanyak 64 responden (71,1%).

ANALISA UNIVARIAT

Distribusi Konformitas teman sebaya remaja Kranggan kota Bekasi

Konformitas teman sebaya	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	15	16,7
Sedang	62	68,9
Rendah	13	14,4
Total	90	100,0

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang memiliki tingkat konformitas tinggi sebanyak 15 responden (16,7%), yang memiliki tingkat konformitas sedang sebanyak 62 responden (68,9%) sedangkan yang memiliki tingkat konformitas rendah sebanyak 13 responden (14,4%).

Distribusi Perilaku Merokok remaja Kranggan kota Bekasi

Perilaku merokok	Frekuensi	Presentase %
Berat	10	11,1
Sedang	69	68,9
Ringan	11	12,2
Total	90	100,0

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang memiliki perilaku merokok berat sebanyak 10 responden (11,1%), yang memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 69 responden (68,9%) sedangkan yang memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 11 responden (12,2%).

ANALISA BIVARIAT

Tabulasi Silang Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja

Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Merokok			Total	P Value
	Berat	Sedang	Ringan		
Tinggi	6 40,0%	7 46,7%	2 13,3%	15 10,0%	0,01
Sedang	3 4,8%	53 85,5%	6 9,7%	62 100,0%	
Rendah	1 7,7%	9 69,2%	3 23,1%	13 100,0%	
Total	10 11,1%	69 76,7%	11 12,2%	90 100,0%	

Berasarkan table diatas didapatkan hasil bahwa tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi dengan perilaku merokok kategori berat sebanyak 6 responden (40,0%), tingkat konformitas tinggi dengan perilaku merokok sedang sebanyak 7 responden (46,7%), tingkat konformitas teman sebaya kategori tinggi dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 2 responden (13,3%) sedangkan tingkat konformitas dalam kategori sedang dengan perilaku merokok dalam kategori berat 3 reponden (4,8%), tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori sedang dengan perilaku merokok sedang sebanyak 53 responden (85,5%), tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori sedang dengan perilaku merokok ringan sebanyak 6 responden (9,7%) dan tingkat konformitas teman sebaya kategori rendah dengan perilaku merokok berat sebanyak 1 responden (7,7%), tingkat konformitas teman sebaya kategori rendah dengan perilaku merokok kategori sedang sebanyak 9 responden (69,2%), tingkat konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok ringan sebanyak 3 responden (23,1%).

Koefisien Kontingensi

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,405	,001

Dari tabel diatas diperoleh nilai $C = 0,405$ kemudian dibandingkan dengan C_{max} .
Ditentukan sebagai berikut:

$$C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m} = \frac{\sqrt{m-1}}{m} = 0,816$$

Kemudian nilai C dibandingkan dengan nilai C_{max} yang hasilnya dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\frac{C}{C_{max}} \times 100\% = \frac{0,405}{0,816} \times 100\% = 0,496 = 49,6\%$$

Nilai 49,6 % ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan hubungan yang cukup kuat antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan terhadap perilaku merokok sebesar 49,6%.

Gambaran Konformitas Teman Sebaya

Bedasarkan hasil penelitian terhadap konformitas teman sebaya yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 15 responden (16,7%) memiliki tingkat konformitas yang tinggi, 62 responden (68,9%) memiliki tingkat konformitas yang sedang dan 13 responden (14,4%) memiliki tingkat konformitas rendah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bahwa tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang. Aspek kesepakatan remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja berpura-pura sependapat dengan teman-teman agar tidak dianggap menyimpang dan remaja lebih memilih ikut merokok ketika teman sedang merokok daripada harus menjauhi teman atau kelompoknya. Aspek ketaatan remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja takut dijauhi apabila menolak ajakan dari kelompok. Aspek kekompakan remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja rela melakukan apa saja sebagai rasa kesetiakawanan terhadap teman-teman , remaja

mengganggag merokok adalah bentuk kesetiakawanan kepada teman, ketika rokok habis kelompok selalu memberikannya .

Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ermawati, Ery Khusnal (2014) didapatkan hasil sebanyak 37 siswa (92,5%) termasuk kedalam konformitas teman sebaya kategori sedang. Presentasi kesepakatan kelompok bahwa anggota kelompok terasa terdorong untuk mengikuti keputusan kelompok, kurangnya keberanian berekpresi dalam kelompok, khawatir tidak mempunyai teman dan tidak berani menentang keputusan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2013) menemukan bahwa konformitas berkolerasi positif dan signifikan pada perilaku merokok. Terdapat kesolidaritasan kelompok sehingga apa yang dilakukan kelompok harus di ikuti. pada saat remaja memang mempunyai ketertarikan yang kuat pada kelompoknya, keinginan untuk diakui dalam kelompoknya juga dapat menjadi alasan untuk menekan perilaku merokok di kalangan remaja.

Menurut (Sitohang,2019) dan (Peterson, Rolins & Thomas,2015). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu memilih untuk melakukan konformitas yaitu :

1. Keinginan agar di sukai orang lain dalam suatu kelompok. Ini dilakukan ssebagai bentuk aktualisasi diri dan juga hasil proses belajar manusia, dengan melakukan konformitas maka hal tersebut dianggap dapat membantu untuk mendapat pengakuan dari orang lain.
2. Rasa takut mendapatkan penolakan. Seorang individu selalu menginginkan agar disukai oleh kelompok yang diikuti, diperlakukan dengan baik dan menerima keberadaan individu tersebut. Adanya persepsi bahwa individu akan dapat diterima oleh kelompok jika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan gaya hidup kelompok hingga individu juga akan memiliki persepsi, jika individu menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan kelompok atau lingkungannya, maka ia akan memiliki kekhawatiran tidak lagi di anggap sebagai anggota kelompok atau lingkungan tertentu.

3. Khawatir mendapatkan celaan. Celaan atau ejekan menimbulkan efek pada individu, karena pada dasarnya setiap individu akan berusaha untuk mendapatkan persetujuan dari kelompoknya serta berusaha menghindari celaan dari kelompok atas setiap tindakan yang dilakukan.

Gambaran Perilaku Merokok

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok di Kranggan kota Bekasi sebanyak 10 responden (11,1%) memiliki perilaku merokok yang termasuk kedalam kategori berat, 69 responden (68,9%) memiliki perilaku kategori sedang dan 11 responden (12,2%) memiliki kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perilaku merokok remaja di Kranggan kota Bekasi termasuk kedalam kategori perilaku merokok sedang. Pada aspek fungsi remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja merokok ketika sedang merasa jenuh atau bosan. Pada aspek intensitas remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja merokok kurang dari 12 batang/hari . Pada aspek tempat remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja tetap merokok walaupun sedang berada di tempat umum. Pada aspek waktu remaja Kranggan kota Bekasi mendapat skor hasil yang tinggi yaitu remaja merokok ketika berkumpul bersama teman dan remaja biasa merokok ketika selesai makan.

Menurut Rochayati & Hidayat, 2019 lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap remaja salah satunya teman, baik itu teman sekolah ataupun teman bermain memang sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Karena dari keakraban dan sering berkumpulnya sesama teman maka dari itu teman yang merokok dapat dengan mudahnya mempengaruhi temannya yang tidak merokok. Hal ini memang karena remaja mau mencoba sesuatu yang belum pernah mereka rasakan, Faktor ini didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 16 oktober 2018 remaja pertama kali merokok dikarenakan oleh ajakan dari teman sebaya untuk mencoba merokok.

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diperoleh nilai P Asym. Sig. (2-sided)

Chi-square untuk melihat adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi diperoleh hasil bahwa nilai p Asym. Sig. (2-sided) = 0,01 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ pada tabel 3 x 3 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi. Hasil penelitian sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Molina (2017) menunjukkan hasil yang signifikan (p)= $0,000 \leq 0,05$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja

Menurut Nurfadiah & Yulianti, (2017) pada usia remaja presentase waktu ketika anak bergaul dengan kelompok teman sebayanya jauh lebih besar daripada saat berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang remaja dimana remaja ingin kehadirannya diakui oleh komunitasnya. Remaja yang bergabung dengan suatu kelompok akan rentan meniru atau melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Ukwayi (2012) yang mengidentifikasi bahwa 85% penggunaan rokok dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya. karena remaja menganggap bahwa perilaku merokok sebagai cara yang tepat untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. semakin tinggi konformitas teman sebaya akan mempengaruhi intensitas perilaku merokok pada remaja.

Menurut Irfan Adiyofa (2012) terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu :

- 1 Pengaruh faktor biologis, secara teori perkembangan kecanduan nikotin adalah merasakan adanya efek bermanfaat dari nikotin yaitu relaksasi atau mengurangi kecemasan. Dengan kata lain merokok sebagai upaya pengatasan masalah bagi para remaja
- 2 Pengaruh kehidupan sosial, remaja menganggap ketika merokok akan terlihat dewasa atau jantan.
- 3 Pengaruh orang tua. Orang tua merupakan model bagi anak-anaknya, interaksi yang mendalam antara orang tua dan anak yang melahirkan karakter yang mirip. Yang mana

- para remaja menyatakan bahwa mereka tinggal bersama dengan keluarga yang perokok.
- 4 Pengaruh iklan. Sesuai dengan PP No. 109 tahun 2012 pasal 29 mengenai iklan rokok di media penyiaran (televisi dan radio) hanya dapat dan boleh ditayangkan setelah pukul 21:30 sampai dengan 05:00 waktu setempat (*Prime Time*). Perusahaan pembuat rokok yang ingin beriklan di media tidak diperbolehkan memperlihatkan wujud dari rokok tersebut, hanya diperbolehkan memperlihatkan merk, logo serta pesan didalamnya baik video maupun penyampaiannya tidak berisi ajakan secara langsung untuk membeli rokok. Maka perusahaan pembuat rokok menyiasatinya dengan memberikan iklan yang berisi tentang kejantanan seorang pria dengan mengaitkannya dengan merk dan logo rokok. Sehingga ini secara tidak langsung membuat masyarakat yang melihat atau mendengar iklan tersebut mempunyai pendapat bahwa dengan merokok akan menambah level kejantanan seorang pria.

Simpulan

Gambaran tingkat konformitas remaja Kranggan kota Bekasi sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang. Dengan hasil sebanyak 62 (68,9%). Faktor yang mempengaruhi adalah remaja berpura-pura sependapat dengan teman-teman agar tidak di anggap menyimpang, remaja memilih ikut merokok ketika teman sedang merokok daripada harus menjauhi teman atau kelompoknya, remaja takut dijauhi apabila menolak ajakan dari kelompok dan remaja menganggap merokok adalah tanda kesetiakawanan terhadap teman. Gambaran perilaku merokok remaja Kranggan kota Bekasi sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang. Dengan hasil sebanyak 69 (68,9%). Remaja merokok ketika sedang merasa jenuh atau bosan, merokok kurang dari 12 batang/hari, remaja tetap merokok walaupun berada di tempat umum, remaja merokok ketika sedang berkumpul dengan teman dan ketika selesai makan. Untuk hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi terlihat nilai Chi-Square $X^2 = 17,679$ yang dimana nilai ini lebih besar dari X^2 tabel = 0,05 dengan derajat bebas 4 yaitu 9,488, maka hipotesis H_0 di tolak. Cara lain dengan menggunakan nilai p *Asym. Sig. (2-sided)* = 0,01 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat

hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja RW 04 Kranggan kota Bekasi. Hasil perbandingan nilai C maxs diperoleh nilai 49,6% ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan hubungan yang cukup kuat antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- APA. (2012). *A Reference For Professionals: Developing Adolescents*. Washington DC: American Psychological Assosiation.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Remaja 2020. Statistik Remaja 2020.
- . (2021). Survei social Ekonomi Nasional KOR (SUSENAS KOR)
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21.
- Cintia Kusuma Dewi, 2015. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Dwi Riya Astuti. (2018) Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok. Di petik 1 April, 2021 dari <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4530>
- Global Youth Tobacco Survey. (2019). Lembar Informasi Indonesia.
- Irfan Adiyofa. (2019). Kontribusi konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. Di petik Maret 30, 2021 dari <https://journal//www.google.com/url?sa=t&SOURCE=Web&rct=j&url>.
- KPAID. (2016). Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Melinda (2013). Hubungan antara penerimaab diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Mulawarnam*. Diakses tanggal 24 Juni 2019
- Nurhayati, T. (2018). *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*.
- Peterson, G. W., Rolins, B. C., & Thomas, D. L. (2015). Parental Influence and Adolescent Coformity :Compliance and Internalization. *Youth & Society*, 16(4)

Rochayati. (2015). Faktor- factor yang mempengaruhi perilaku merokok remaa di sekolah menengah kejuruan kabupaten kuningan. Jurnal Keperawatan Soedirman. Diakses tanggal 24 Juni 2019.

WHO, (2012). Tobacco Surveillance. Diperoleh dari www.who.int/tobacco/surveillance/gyts/ -----, 2014. Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Yuni Ermawati, Ery Khusnal. (2011). Hubungan Peran Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Susun Gamping Desa Jambean Sragen Jawa Tengah.